

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian bank menurut pasal 1 UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke dalam masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012:13). Telah kita ketahui fungsi utama dari sebuah bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan *financial intermediary*.

Aspek permodalan bagi perbankan nasional merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun usaha untuk menghindari kerugian, sesuai dengan fungsi modal bagi bank, yaitu : (1) sebagai penunjang kegiatan operasional usaha, yaitu untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti gedung, tanah, peralatan dan sebagainya. (2) sebagai fungsi *regulatory*, yaitu permodalan bank harus memenuhi persyaratan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter, (3) sebagai *protective*, yaitu penyediaan modal untuk melindungi apabila bank mengalami kerugian dan pengalokasian dana yang telah diterima oleh masyarakat.

CAR pada setiap bank seharusnya semakin lama semakin meningkat, tetapi tidak demikian yang terjadi pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**  
**TAHUN 2011-2015 PER DESEMBER**

No	Nama Bank	Tahun 2011	Tahun 2012	Tren	Tahun 2013	Tren	Tahun 2014	Tren	Tahun 2015	Tren	Rata-rata Tren
1	PT BANK ANTARDAERAH	11,87	13,87	2,00	13,10	-0,77	13,30	0,20	16,55	3,25	2,08
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	12,65	16,45	3,80	15,82	-0,63	15,76	-0,06	15,20	-0,56	3,00
3	PT BANK BUKOPIN, Tbk	12,71	16,34	3,63	15,12	-1,22	14,21	-0,91	13,56	-0,65	1,37
4	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	19,96	19,18	-0,78	16,99	-2,19	15,07	-1,92	25,57	10,50	-2,79
5	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	21,58	18,00	-3,58	20,13	2,13	16,43	-3,70	17,70	1,27	-4,90
6	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	12,75	14,24	1,49	15,66	1,42	16,86	1,20	18,65	1,79	4,47
7	PT BANK CIMB NIAGA, TBK	13,09	15,08	1,99	15,38	0,30	15,39	0,01	16,16	0,77	2,45
8	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	16,62	18,38	1,76	17,48	-0,90	18,07	0,59	20,84	2,77	2,00
9	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	16,37	14,21	-2,16	13,10	-1,11	13,41	0,31	18,59	5,18	-1,92
10	PT BANK GANESHA	15,29	13,67	-1,62	13,81	0,14	14,18	0,37	14,40	0,22	-1,07
11	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	13,38	10,35	-3,03	13,07	2,72	21,71	8,64	18,82	-2,89	7,75
12	PT BANK ICBC INDONESIA	18,89	13,98	-4,91	20,11	6,13	16,73	-3,38	14,38	-2,35	-2,63
13	PT BANK INDEX SELINDO	11,54	11,57	0,03	12,87	1,30	22,21	9,34	26,36	4,15	11,50
14	PT BANK JTRUST INDONESIA, TBK	9,41	10,09	0,68	14,03	3,94	13,58	-0,45	15,49	1,91	4,55
15	PT BANK KEB HANA INDONESIA	43,77	28,93	-14,84	18,97	-9,96	18,47	-0,50	21,06	2,59	-24,78
16	PT BANK MASPION INDONESIA	15,84	13,46	-2,38	21,00	7,54	19,43	-1,57	19,33	-0,10	3,57
17	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	14,68	10,93	-3,75	14,07	3,14	10,44	-3,63	12,97	2,53	-3,73
19	PT BANK MEGA, Tbk	11,86	16,83	4,97	15,74	-1,09	15,23	-0,51	22,85	7,62	4,89
20	PT BANK MESTIKA DHARMA	26,46	28,51	2,05	26,99	-1,52	26,66	-0,33	28,26	1,60	0,52
21	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	10,47	11,21	0,74	13,09	1,88	17,79	4,70	17,83	0,04	7,33
22	PT BANK NATIONALNOBU	87,34	56,69	-30,65	87,49	30,80	48,97	38,52	27,48	-21,49	-42,67
23	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	13,45	12,17	-1,28	15,75	3,58	16,60	0,85	18,07	1,47	3,44
24	PT BANK OCBC NISP, TBK	13,75	16,49	2,74	19,28	2,79	18,74	-0,54	17,32	-1,42	4,71
25	PT BANK PERMATA, Tbk	14,00	15,86	1,86	14,28	-1,58	13,58	-0,70	15,00	1,42	-0,14
26	PT BANK QNB KESAWAN, Tbk	46,49	27,76	-18,73	18,73	-9,03	15,10	-3,63	16,18	1,08	-31,17
27	PT BANK RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	16,82	14,62	-2,20	14,77	0,15	15,06	0,29	13,27	-1,79	-2,12
28	PT BANK SBI INDONESIA	15,38	11,89	-3,49	22,33	10,44	25,20	2,87	46,38	21,18	14,06
29	PT BANK SHINHAN INDONESIA	48,87	48,75	-0,12	39,80	-8,95	37,11	-2,69	114,99	77,88	3,82
30	PT BANK SINARMAS	13,98	18,09	4,11	21,82	3,73	18,38	-3,44	14,37	-4,01	3,60
31	PT BANK UOB INDONESIA	17,61	16,77	-0,84	14,94	-1,83	15,72	0,78	16,20	0,48	-1,79
32	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL, Tbk	11,67	13,86	2,19	14,68	0,82	14,15	-0,53	16,39	2,24	2,93
33	PT BRI AGRONIAGA, Tbk	16,39	14,8	-1,59	21,60	6,80	19,06	-2,54	22,12	3,06	3,28
34	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	17,45	14,67	-2,78	15,32	0,65	15,62	0,30	19,94	4,32	-0,97
	Rata-rata tren			-1,90		1,46		-1,15		3,65	-0,86

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan Otoritas Jasa Keuangan, Diolah, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan pada tabel 1.1, dapat kita ketahui bahwa perkembangan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 pernah mengalami penurunan pada CAR yang mana dapat dilihat dari rata-rata tren sebesar -0,86, namun diantara 34 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata-rata tren terkecil ialah PAN Indonesia Bank sebesar -0,97. Berikut adalah hasil analisis dan perhitungan terdapat 13 bank yang mengalami penurunan rata-rata tren yang hasil dari rata-rata tren tersebut bernilai min terhadap CAR, antara lain: Bank Bumi Artha -2.79, Bank Capital Indonesia -4.90, Bank Ekonomi Raharja -1.92, Bank Ganesha -1.07, Bank ICBC Indonesia -2.63, Bank KEB Hana Indonesia -24.78, Bank Mayapada Internasional -3.73, Bank Nationalnobu -42.67, Bank Permata -0.14, Bank QNB Kesawan -31.17, Bank Rabobank International Indonesia -2.12, Bank UOB Indonesia -1.79, dan Pan Indonesia Bank -0.97. Akan tetapi, terdapat 21 bank yang masih memiliki rata-rata tren pada CAR yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia diantaranya : Bank Antardaerah, Bank Artha Graha Internasional, Bank Bukopin, Bank Central Asia, Bank Cimb Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank Index Selindo, Bank Jtrust Indonesia, Bank Maspion, Bank Mega, Bank Mestika Dharma, Bank MNC Internasional, Bank Nusantara Parahyangan, Bank OCBC NISP, Bank SBI Indonesia, Bank Shinhan Indonesia, Bank Sinarmas, Bank Windu Kentjana International, Bank BRI Agroniaga, Bank Pan Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masalah tentang CAR, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya penurunan CAR pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank berdasarkan aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, sensitivitas dan profitabilitas.

Aspek likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012 : 315). Aspek likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain LDR dan IPR.

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012 : 319). LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan meningkatnya total kredit, maka peningkatan pendapatan bunga kredit dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga meningkat.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 316). IPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari persentase total

peningkatan dana pihak ketiga, maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan biaya. Sehingga mengakibatkan laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat.

Aspek kualitas aktiva adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan riil dari aset tersebut. Kemerossotan kualitas dan nilai aset-aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecakupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013:473). Aspek kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain APB dan NPL.

APB adalah aktiva produktif kurang lancar, diragukan dan macet. Yang termasuk dalam komponen Aktiva Produktif Bermasalah adalah kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga dan penyertaan modal (Julius R, 2014:25-26). APB mempunyai pengaruh yang negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva produktif. Untuk mengantisipasi meningkatnya jumlah aktiva produktif bermasalah, bank diwajibkan menyediakan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah, maka akan mengakibatkan meningkatnya biaya bagi bank dan menurunnya pendapatan bagi bank, sehingga akan berpengaruh terhadap turunnya laba, diikuti turunnya modal bank, dan CAR pun juga ikut turun.

NPL merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses

penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur. Di sisi lain NPL juga akan menyebabkan tingginya biaya modal (*cost of capital*) yang tercermin dari biaya operasional dari bagi bank umum yang bersangkutan (Julius R, 2014:164). NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan pada kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan pada total kredit. Untuk mengantisipasi meningkatnya kredit bermasalah, bank diwajibkan menyediakan biaya pencadangan kredit bermasalah, maka akan mengakibatkan meningkatnya biaya bagi bank dan menurunnya pendapatan bagi bank, dan CAR pun juga ikut menurun.

Aspek Sensitivitas adalah tingkat kemampuan bank dalam merespon sensitif tidaknya perubahan harga suku bunga dan nilai tukar yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank (Veithzal Rivai, 2013:473). Aspek sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain IRR dan PDN.

IRR adalah suatu rasio yang timbul akibat adanya perubahan suku bunga (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 273). IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Apabila kondisi ini suku bunga meningkat maka akan menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat,

modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Sebaliknya apabila suku bunga menurun, maka akan menyebabkan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dari persentase penurunan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga ikut menurun.

PDN merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 274). PDN dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila kondisi ini diikuti nilai tukar meningkat maka akan menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan biaya valas yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Sebaliknya apabila nilai tukar menurun, maka akan menyebabkan terjadi penurunan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dari persentase penurunan pasiva valas yang mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun.

Aspek profitabilitas adalah kemampuan menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba bank dalam suatu periode tertentu. Penilaian rasio ini merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalan (Kasmir, 2012 : 354). Aspek profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain ROA,

ROE, dan NIM.

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode (Kasmir, 2012 : 355). ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi ROA meningkat apabila, terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva. Hal ini mengakibatkan meningkatnya modal, sehingga CAR pun juga ikut mengalami peningkatan.

ROE merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2012:328-329). ROE mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi ROE meningkat apabila, terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan modal inti. Akibatnya, modal meningkat dan CAR juga ikut meningkat.

NIM adalah hasil banding antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva produktif (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 481). NIM mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi NIM meningkat apabila, adanya peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase yang lebih besar dari persentase peningkatan rata-rata aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan meningkatnya pendapatan, maka laba yang diperoleh oleh suatu bank meningkat, modal juga meningkat. Sehingga CAR pun ikut mengalami peningkatan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai



berikut :

1. Apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Devisa ?
2. Apakah variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah variabel IRR secara Parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

11. Variabel manakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE dan NIM yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE dan NIM terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, ROA, ROE dan NIM yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, seperti berikut :

##### **a. Bagi Perbankan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan bank khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapi terutama dalam aspek permodalan bank yaitu CAR.

##### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sangat berguna untuk penulis dalam menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan di STIE Perbanas sekaligus dapat menambah wawasan dalam bidang perbankan terutama dalam hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan terutama pada pemodal bank.

##### **c. Bagi STIE Perbanas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang perbankan dan sebagai acuan, bahan bacaan, atau bahan penelitian yang

dapat dipergunakan untuk referensi peneliti di masa mendatang, serta untuk menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran subjek penelitian secara umum menjelaskan gambaran subjek yang dijadikan sampel penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik, dalam hal ini penelitian menggunakan regresi linier

berganda dan selanjutnya penelitian membahas data yang telah dianalisis.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran.

